

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Industri kecil dan mikro memainkan peran penting dalam perkembangan ekonomi di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Keberadaan SMEs (*Small and Medium-sized Enterprises*) dianggap dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi yang lebih baik karena mampu mengatasi masalah-masalah ekonomi makro yang dihadapi setiap negara. India misalnya menghadapi masalah pengangguran dan kekurangan sumber daya modal. Dengan karakteristik industri skala kecil yang dibangun, seperti ukuran kebutuhan modal awal yang relatif kecil, potensi kewirausahaan dan penciptaan lapangan kerja, dan lain-lain. menjadikannya ideal untuk pembangunan yang seimbang dan terdesentralisasi. Laporan Tahunan 2002-2003, Kementerian industri kecil di India menyebutkan bahwa produksi industri telah naik sekitar lima kali, menjadikan India negara kesepuluh yang paling maju di dunia. Hal ini membuktikan bahwa industri dan usaha kecil mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara.

Industri mikro dan kecil telah diterima di seluruh dunia sebagai instrumen pertumbuhan dan perkembangan ekonomi. Tidak heran bahwa pemerintah, khususnya di negara-negara berkembang telah melakukan upaya luar biasa dan menetapkan kebijakan untuk meningkatkan kapasitas usaha mikro dan kecil (UMK), tak terkecuali Indonesia. Dari Data BPS dan Kementerian Koperasi dalam(Wahyudin, 2013), dari seluruh kelas usaha menunjukkan bahwa usaha skala kecil di Indonesia menempati porsi sekitar 99%, artinya hampir seluruh

usaha di Indonesia merupakan usaha kecil, hanya 1% saja usaha menengah dan besar. Perkembangan dan Pertumbuhan UMKM pun cukup bagus dari tahun ke tahun. Hampir dari setiap pemerintahan menekankan pada pemberdayaan UMKM. Pemerintah secara serius memberikan perhatian lebih pada sektor usaha ini. Alasannya, usaha kecil ini menjadi tulang punggung penyediaan tenaga kerja, karena perusahaan besar lebih menekankan penggunaan teknologi dari pada tenaga kerja manusia.

Kemudian muncul istilah *Home industry* atau industri rumah tangga adalah tempat tinggal yang merangkap menjadi tempat usaha. Pada awalnya pelaku *home industry* yang memiliki desain ini adalah kalangan *entrepreneur* dan profesional, yang sekarang mulai meluas pada kalangan umum, untuk memiliki lokasi yang strategis untuk tempat berkembangnya usaha jenis rumahan ini tidak terlepas dari berkembangnya virus *entrepreneur/kewirausahaan* yang berperan membuka pola pikir ke depan masyarakat bahwa rumah bukan hanya sebagai tempat tinggal namun dapat digunakan juga sebagai tempat mencari penghasilan (Alkim, 2005).

*Home industry* memiliki peran yang besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Home industry* merupakan wadah bagi para entrepreneur yang memiliki modal yang tidak terlalu besar untuk tetap dapat berwirausaha. Terbukti dari meningkatnya jumlah industri ini setiap tahunnya. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Payakumbuh, jumlah industri di Kota Payakumbuh tahun 2017 tercatat sebanyak 204 industri formal. Jumlah ini meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang berjumlah 196 unit. Demikian juga dengan industri non formal yang mengalami peningkatan dari 1.541 unit di

tahun 2016 menjadi 1.544 unit pada tahun 2017. Salah satu *home industry* yang paling banyak dijumpai di Kota Payakumbuh adalah industri karak kaliang dan sanjai yang banyak ditemukan di Kelurahan Payolansek dan Kelurahan Bulakan Balai Kandi, Kecamatan Payakumbuh Barat.

Walau masih berupa industri kecil nyatanya keberadaan *home Industry* menjadi angin segar bagi masyarakat sekitar, terutama para pekerja. Apalagi pada saat sekarang ini bukan rahasia umum lagi sulitnya mendapatkan pekerjaan apalagi yang hanya memiliki riwayat pendidikan yang rendah dan juga faktor usia. Bekerja di industri rumah tangga tidak memerlukan pendidikan yang tinggi sehingga siapa saja bisa mendapat pekerjaan. Hal ini terbukti bahwa pada umumnya pekerja di *home industry* adalah ibu-ibu rumah tangga dan tenaga kerja lulusan SD atau SMP sederajat dan bahkan ada yang tidak pernah menempuh jenjang pendidikan. Kontribusinya tidak hanya dirasakan oleh masyarakat sekitar dan pekerja namun juga memberikan kontribusi yang tidak sedikit untuk perekonomian nasional. Oleh karena itu, *home industry* sudah menjadi salah satu sumber pendapatan masyarakat sekitar dan dapat memperkuat perekonomian nasional. Salah satu jenis usaha industri rumah tangga yang sering dijumpai adalah usaha oleh-oleh atau makanan khas daerah..

Sanjai dan karak kaliang merupakan salah satu makanan khas dari Kota Payakumbuh yang banyak dijadikan sebagai souvenir atau oleh-oleh wajib yang harus dibawa jika berkunjung ke Kota Payakumbuh. Panganan khas ini terbuat dari ubi kayu dan tepung ubi kayu yang kemudian diberi campuran bumbu seperti bawang putih, garam, merica, dan sejumlah bumbu lainnya. Karak kaliang memiliki bentuk yang unik yaitu seperti angka delapan dan berwarna kuning.

Sedangkan sanjai terbuat dari ubi kayu yang diparut menjadi beragam bentuk, mulai dari bentuk panjang menyerupai lidi tebal, kemudian bentuk bulat tipis dan ada juga yang berbentuk persegi panjang. Sanjai dan karak kaliang memiliki cita rasa yang gurih dan enak, sangat cocok di santap sebagai cemilan saat sedang bersantai bersama teman, kolega dan keluarga. Hal tersebut semakin menambah minat para wisatawan untuk berbelanja sanjai dan karak kaliang hingga ke lokasi produksi, seperti di Payakumbuh.

Saat ini, sebagian besar *home industry* sanjai dan karak kaliang yang ada di Kota Payakumbuh hanya sebagai tempat untuk memproduksi saja, sementara untuk pemasarannya lebih banyak dilakukan di Kota Bukittinggi. Hal ini karena Kota Bukittinggi dianggap lebih cocok sebagai tempat pemasaran karena jumlah kunjungan wisatawan yang lebih tinggi dibandingkan Kota Payakumbuh. Walau demikian tetap ada toko-toko yang menjual sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh untuk para pelancong yang datang ke Payakumbuh meskipun jumlahnya tidak terlalu banyak dan besar seperti di Bukittinggi.

Kelurahan Payolansek dan Kelurahan Bulakan Balai Kandi dikenal sebagai sentral industri sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh. Di sana banyak sekali dijumpai *home industry* yang memproduksi panganan khas Kota Payakumbuh tersebut. Daerah ini menjadi daerah yang wajib untuk dikunjungi para pelancong bila ingin berbelanja sanjai dan karak kaliang. Setelah ditelusuri, ternyata sebagian besar pekerjanya adalah ibu-ibu rumah tangga yang tinggal tidak jauh dari lokasi industri. Tak jarang ditemukan ibu-ibu yang bekerja membawa anak-anak bahkan satu keluarga untuk ikut membantu membuat sanjai dan karak kaliang ini dengan harapan dapat menghasilkan pendapatan lebih untuk

memenuhi kebutuhan keluarga. Namun dari usaha yang telah dilakukan sudah sejak turun temurun ini dari segi ekonomi mereka belum mengalami peningkatan taraf hidup yang berarti, terutama pekerjaannya. Dengan sebab masalah yang belum diketahui. Oleh karena itu peneliti mengadakan analisis berbagai kemungkinan pemecahan masalahnya sebagai berikut : Faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerjahome *industry*, antara lain: jumlah tanggungan, lama waktu kerja setiap bulan, pengalam kerja, jumlah bahan baku yang mampu diolah, dan lain-lain.

Jumlah tanggungan merupakan salah satu faktor yang mendorong seseorang untuk bekerja. Karena semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka kebutuhankeluarga semakin besar pula, apabila tidak terpenuhi artinya semakin rendah tingkat kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi rasio ketergantungan menggambarkan semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif sehingga pendapatan yang ada lebih banyak digunakan untuk konsumsi daripada menabung dan mengakibatkan penurunan dalam pembentukan modal dan akan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi (Mantra,2010).

Faktor lain yang diduga memengaruhi pendapatan seseorang ialah lama bekerja. Lama waktu bekerja berpengaruh pada jumlah pendapatan pekerja, karena semakin lama bekerja artinya semakin banyak pekerjaan yang diselesaikan. Sehingga semakin besar pula pendapatan yang diperoleh.

Faktor selanjutnya yang diduga memengaruhi pendapatan adalah pengalaman.Pengalaman kerja tercermin dari kemampuan bekerja yang dimiliki seorang pekerja. Semakin banyak pengalaman kerja yang didapatkan oleh pekerja

akan membuat pekerja semakin terlatih dan terampil dalam melakukan pekerjaannya (Amron, 2009). Pekerja dengan pengalaman kerja yang banyak diharapkan mampu melaksanakan pekerjaannya dengan lebih baik. Semakin lama seseorang dalam pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya maka diharapkan akan mampu meningkatkan produktivitasnya yang kemudian berpengaruh pada pendapatan. Maka dikatakan bahwa pengalaman kerja memiliki pengaruh positif terhadap pendapatan tenaga kerja.

Kemudian faktor lain yang diduga memengaruhi pendapatan seseorang adalah jumlah bahan baku. Semakin banyak jumlah bahan baku maka semakin besar volume produksi. Menurut Ismanto, dkk (2011) peningkatan jumlah bahan baku yang tersedia akan dapat memperbanyak produksi barang dihasilkan. Sehingga ketersediaan bahan baku diduga memiliki hubungan positif dengan jumlah produksi yang dihasilkan. Jumlah produksi yang besar dapat memberikan pendapatan yang lebih besar pula.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **"Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Pekerja Home Industry Sanjai Dan Karak Kaliang Di Kota Payakumbuh"**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang disampaikan pada latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja di home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh?

- 2) Bagaimana pengaruh lama bekerja terhadap pendapatan pekerja di home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh?
- 3) Bagaimana pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja di home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh?
- 4) Bagaimana pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pekerja di home industry sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh jumlah tanggungan terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.
- 2) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lama bekerja terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.
- 3) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.
- 4) Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bahan baku terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

- 1) Penulis

Menambah ilmu dan wawasan tentang pengaruh jumlah tanggungan, lama bekerja, pengalaman dan bahan baku terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.

## 2) Pemerintah Daerah

Sebagai masukan bagi pemerintah daerah Kota Payakumbuh tentang pengaruh jumlah tanggungan, lama bekerja, pengalaman dan bahan baku terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang agar dapat dijadikan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk mendukung pembangunan ekonomi daerah.

## 3) Pihak Lain

Memberikan informasi kepada mereka tentang pengaruh jumlah tanggungan, lama bekerja, pengalaman dan bahan baku terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada analisis tentang pengaruh jumlah tanggungan, lama bekerja, pengalaman dan bahan baku terhadap pendapatan pekerja di *home industry* sanjai dan karak kaliang di Kota Payakumbuh.

### **1.6 Sistematika**

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bagian pendahuluan yang berisi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penelitian.



## BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisikan tentang studi pustaka terhadap penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, serta menjelaskan tentang teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian sesuai masalah yang diteliti.

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi tentang bagaimana penelitian akan dilandaskan secara operasional, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

## BAB IV : DESKRIPSI DAERAH PENELITIAN

Bab ini berisikan deskripsi tentang situasi/ kondisi daerah penelitian. Gambaran mulai dari kondisi geografis, sistem pemerintahan, karakteristik penduduk dan ketenagakerjaan, perkembangan ekonomi, serta karakteristik SDM dan kewirausahaan daerah penelitian.

## BAB V : TEMUAN EMPIRIS DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Dalam bab ini diuraikan temuan dari hasil penelitian, data yang diperoleh, analisis data, hasil analisis, dan pembahasan.

## BAB VI : PENUTUP

Merupakan bab terakhir dari penelitian ini yang berisikan simpulan dan saran.

